

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil metode *preferred readings* dan analisis dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti guna untuk menganalisis proses *encoding* Jovi Adhiguna menghasilkan bahwa Jovi Adhiguna ingin menyampaikan pesan gaya berpakaian androgini yang ia gunakan merupakan percampuran antara elemen perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi non partisipasi yang dilakukan oleh peneliti kepada enam informan yang merupakan Generasi Z, penelitian menghasilkan dua informan yaitu ADR dan SS berada di posisi *dominant hegemonic reading* dimana kedua informan menerima makna yang dikirimkan oleh Jovi Adhiguna bahwa gaya berpakaian androgini Jovi Adhiguna merupakan perpaduan antara elemen perempuan dan laki-laki.

Terdapat satu informan yaitu VN berada di posisi *negotiated reading* dimana informan ini menerima makna yang dikirimkan oleh Jovi Adhiguna, tetapi dengan beberapa batasan atau pengecualian yang disesuaikan bahwa seseorang dalam hal berpakaian juga harus menyesuaikan situasi dan kondisi individu agar tetap menjaga sopan santun.

Terdapat tiga informan yaitu AL, FGA dan KW yang berada di posisi *oppositional reading* dimana ketiga informan menolak makna yang dikirimkan oleh Jovi Adhiguna. AL dan KW menolak makna yang dikirimkan Jovi Adhiguna karena menurut kedua informan tersebut gaya berpakaian yang diunggah di Instagram Jovi Adhiguna lebih banyak menunjukkan *style* perempuan, dibandingkan percampuran elemen antara perempuan dan laki-laki. FGA menolak makna yang dikirimkan oleh Jovi Adhiguna karena tidak sesuai dengan agama yang ia anut dan melihat bahwa Jovi Adhiguna meniru gaya berpakaian perempuan.

Konsep *encoding* dan *decoding* dari Stuart Hall merupakan konsep penting dimana *sender* menciptakan makna sedemikian rupa yang kemudian diharapkan dapat diterima khalayak. Analisis resepsi memberikan *point* penting bahwa setiap individu memperoleh makna yang dikirimkan oleh *sender* melalui pemikiran atau pandangannya sendiri. Pemaknaan seorang individu bisa sama dan bisa juga berbeda dengan individu lain. Hal ini karena keenam informan tidak hanya menerima pesan secara pasif, melainkan keenam informan sebagai Generasi Z memiliki kekuasaan dalam memaknai sebuah pesan yang dikirimkan oleh *encoder*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi masing-masing pihak antara lain:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dikarenakan narasumber pada penelitian ini hanya pada ranah penikmat gaya berpakaian. Selain itu penelitian ini memiliki kekurangan dalam menganalisis *encoder*. Hal ini karena peneliti tidak memiliki relasi dan juga akses untuk mewawancarai Jovi Adhiguna secara langsung. Untuk itu dalam studi resepsi lainnya, peneliti memberikan saran untuk membahas tidak hanya pada ranah penikmat gaya berpakaian androgini saja namun dengan cakupan yang lebih luas. Peneliti juga memberikan saran untuk mewawancarai pembuat pesan secara langsung agar makna *encoder* dapat tersampaikan lebih jelas dan lengkap.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, bagi individu yang memandang bahwa gaya berpakaian androgini merupakan gaya berpakaian yang unik, menarik dan hal-hal positif lainnya peneliti menyarankan pada perusahaan pakaian untuk melakukan produksi pakaian dengan merancang model busana yang mencampurkan antara elemen laki-laki dan perempuan dalam satu set pakaian dan menentukan target market yang sesuai agar penjualan tepat sasaran.

5.2.3 Saran Sosial

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini pengguna gaya berpakaian androgini lebih berani untuk menunjukkan identitas diri melalui gaya berpakaian androgini dan lebih bebas untuk mengekspresikan diri melalui pakaian. Hal ini karena peneliti menemukan terdapat informan yang menganggap bahwa gaya berpakaian androgini merupakan pakaian yang berani dan pengguna gaya berpakaian androgini merupakan orang yang bebas, bebas dalam artian ingin mengekspresikan dirinya tanpa batas melalui pakaian yang ia gunakan.

Selain itu peneliti juga berharap bahwa masyarakat menghilangkan pandangan negatif kepada individu yang menggunakan gaya berpakaian androgini dan tidak menyamaratakan semua pengguna gaya berpakaian androgini merupakan bagian dari LGBTQ. Hal ini karena tidak semua pengguna gaya berpakaian androgini merupakan bagian dari LGBTQ.

